

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan langkah analisis semiotik Ferdinand de Saussure terhadap pengulangan ayat *fabi'ayyi ālā'i rabbikumā tukazzibān* ialah mengetahui bentuk atau macam-macam nikmat yang diberikan Allah kepada manusia dan jin sebagai makhluk yang diberi nikmat. Adapun bentuk nikmat yang diberikan Allah kepada makhluk-Nya yaitu nikmat utama, nikmat penciptaan, nikmat di laut, nikmat perhatian, nikmat peringatan, nikmat surga. Dengan analisis semiotik kita dapat mengetahui makna dari kata *ālā'i* yaitu menunjukan nikmat ghaib yang harus dipercayai atau diyakini. Allah juga mengakhiri pertanyaan dengan *tukazzibān* menunjukkan bahwa nikmat itu tidak boleh didustakan. Makna dusta adalah menghalangi kebenaran dengan cara berkata tidak benar (bohong). Dengan adanya pengulangan ayat juga menandakan penetapan atas nikmat yang telah diberikan atau keindependensinya.

Adapun hikmah terjadinya pengulangan ayat *fabi'ayyi ālā'i rabbikumā tukazzibān* ialah mengingatkan kita atas nikmat yang telah diberikan agar kita selalu bersyukur kepada-Nya. Sebab segala perbuatan manusia dan jin akan mendapat balasan baik ketika melakukan kebajikan atau kekejian. Balasan tersebut bisa berupa neraka atau surga tergantung dari apa

yang diperbuat. Apabila melakukan kekejian seperti mendustakan nikmat maka balasan yang diberikan ialah neraka. Sedangkan apabila mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan maka balasan yang tepat ialah surga. Adapun nikmat tersebut hanya diperuntukkan bagi manusia dan jin sebagai makhluk yang diberi amanah atas nikmat itu. Selain itu pengulangan juga mengingatkan kita untuk tetap berada diposisi sebagai hamba, ketika mendapat nikmat berupa kebaikan maka harus bersyukur. Ketika mendapat nikmat berupa kesedihan maka harus bersabar, bahwa dengan cara ini Tuhan mengjarkan kita untuk mendekat kepada-Nya.

B. Saran

Layaknya manusia biasa yang selalu salah dan lupa tentu tulisan ini memiliki banyak kekeliruan, kesalahan dan kurang terutama saat melakukan pengaplikasian analisis semiotik Ferdinand de Saussure. Penelitian semiotik yang penulis lakukan adalah sebagian kecil dari penerapan teori semiotik Ferdinand de Saussure terhadap pengulangan ayat *fabi'ayyi ālā'i rabbikumā tukazzibān* pada surah *al-Rahmān*. Oleh sebab itu, masih terbuka lebar kesempatan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tanda terhadap ayat-ayat dalam al-Qur'an dengan menggunakan semiotik Ferdinand de Saussure, karena disebut dengan dunianya tanda.